

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI YAPPI Tekik

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Tekik merupakan sekolah Dasar yang berbasis islam. Dimana sekolah ini memiliki dua bangunan atau dua gedung yang terletak dalam satu lokasi dan kedua bangunan tersebut menghadap ke arah barat. Adapun bangunan utama beralamat di Dusun Tekik Rt 028 RW 008 Desa Nglindur Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul, Kode Pos 55883 dengan batas dan letak sebagai berikut :
Sebelah Utara berbatasan dengan perbukitan, Sebelah Barat berbatasan dengan perbukitan, Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk, Sebelah Timur berbatasan dengan jalan kampung, telaga, dan lapangan (*Sumber: Dokumentasi MI YAPPI Tekik*).

Dilihat dari batas – batas wilayah tersebut dapat diketahui bahwa MI YAPPI Tekik merupakan sekolah yang berada di lingkungan pedesaan. Karena sekolah tersebut terletak di antara perbukitan dan pemukiman warga. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah

2. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MI YAPPI Tekik
- b. No Statistik Madrasah : 111234030066
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat Lengkap Madrasah
 - a). Dusun : Tekik
 - b). Desa/Kecamatan : Nglindur, Girisubo
 - c). Kabupaten/Kota : Gunungkidul
 - d). Provinsi : DIY
 - e). No Telepon : 085 292 300 678
- e. NPWP Madrasah : 00.740.568.1-545.000
- f. Nama Kepala Madrasah : **Rohadi, S.Ag.**
- g. No Telp/HP : 085 292 300 678
- h. Nama Yayasan : Ma'arif
- i. Alamat Yayasan : Trimulyo, Wonosari, Gunungkidul
- j. Telp. Yayasan :
- k. No Akte Pendirian Yayasan : 47-B
- l. Kepemilikan Tanah : Menyewa
 - a). Status Tanah : (Sertakan Kopinya)
 - b). Luas Tanah : 5000 M
- m. Status Bangunan : Milik Yayasan
- n. Luas Bangunan : 450 M²

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Tekik merupakan sekolah dasar yang berbasis Islam dengan status swasta. Sekolah tersebut terletak di Dusun Tekik, Nglindur, Girisubo, Gunungkidul. Sekolah tersebut merupakan sekolah milik yayasan Ma'arif yang beralamat di Trimulyo, Wonosari, Gunungkidul.

3. Visi dan Misi Sekolah

Di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi dalam menjalankan suatu tujuan tertentu. Karena visi merupakan tujuan utama yang ingin dicapai atau diharapkan. Sedangkan misi merupakan strategi atau cara untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan MI YAPPI Tekik juga telah memiliki visi dan misi yang telah ditetapkan, adapun visi dan misi MI YAPPI Tekik sebagai berikut:

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Tekik adalah “ Terwujudnya Generasi Islam Yang Terampil Baca Tulis Alquran, Tekun Beribadah, Berakhlak Karimah Dan Unggul Dalam Prestasi ”

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Tekik sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

(*Sumber: Dokumentasi MI YAPPI Tekik*)

4. Tujuan MI YAPPI Tekik

Di lembaga pendidikan atau sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai tersebut biasanya disesuaikan dengan visi dan misi yang menjadi misi lembaga sekolah tersebut. Adapun tujuan MI YAPPI Tekik adalah

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.

5. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan, struktur organisasi sangat penting. Karena struktur Organisasi diperlukan untuk memperjelas kerja dari masing-masing komponen sekolah, sehingga dapat tersusun pola kegiatan kerja yang teratur dan tertuju pada pencapaian tujuan pendidikan.

Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Tekik terdapat struktur organisasi yang terdiri dari personil yang kompeten di bidangnya sehingga mendukung terlaksananya pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien.

Tabel 1

Struktur Organisasi MI YAPPI Tekik

| JABATAN | NAMA |
|--------------------|---------------------|
| Yayasan LP Ma'arif | |
| Kepala Madrasah | Rohadi, S.Ag |
| Komite | Suranto |
| Sekretaris | Sudiyanto, S.Pd.I |
| Bendahara | Komarin, S.Pd.I |
| UKS | Hidayat Rianto |
| Perpustakaan | Siti Muryani |
| Humas | Suyatman |
| Kesiswaan | Hari Agus S., S.I.P |
| Kurikulum | Suyono, S.Pd.I |
| Wali Kelas I | Wibowo R, S.Pd.I |
| Wali Kelas II | Sukartini, S.Pd.I |
| Wali Kelas III | Deni Irwanto |
| Wali Kelas IV | Sudiyanto, S.Pd.I |
| Wali Kelas V | Suyono, S.Pd.I |
| Wali Kelas VI | Komarin, S.Pd.I |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa MI YAPPI Tekik telah memiliki struktur organisasi yang lengkap dan sesuai dengan struktur kurikulum terbaru. Masing – masing bagian memiliki tugas dan kewajiban yang berbeda sesuai dengan bagian masing – masing. Adapun pembagian mekanisme kerja masing – masing bagian, sebagai berikut:

Kepala Madrasah memiliki tugas untuk menyusun perencanaan dan program kegiatan, mengorganisasikan, mengarahkan, mendorong kreatifitas, mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, monitoring, dan mengevaluasi. Urusan kurikulum bertugas untuk mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, inservis training guru, dan mengatur penilaian kegiatan Madrasah.

Urusan Kesiswaan bertugas untuk mengatur kegiatan OSIS, mengarahkan dan mengendalikan, serta pembentukan kedisiplinan. Urusan sarana dan prasarana bertugas menyusun rencana kebutuhan, pengkoordinasian pemberdayaan, dan mengelola pembiayaan alat – alat pelajaran. Urusan hubungan masyarakat bertugas untuk mengatur informasi kepada masyarakat, kerjasama Madrasah dengan masyarakat, dan membuat hubungan dengan instansi pemerintah dan siswa.

Wali kelas bertugas untuk mengelola kelas baik teknis, edukatif, maupun administratif. Bagian Tata usaha bertugas melaksanakan pengelolaan administrasi kantor, pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan, serta mengelola administrasi keuangan sarana dan inventaris

Hubungan antar personel pendidikan dapat dilihat dalam bagan struktur organisasi MI YAPPI Tekik yang terletak dalam bagian lampiran skripsi ini.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena dengan adanya pendidik yang baik dan kompeten dibidangnya, maka sarana dan fasilitas pendidikan yang kurang akan dapat diatasi.

Jumlah guru yang ada di MI YAPPI Tekik ini berjumlah 11 orang ditambah kepala sekolah. Adapun nama-nama guru MI YAPPI Tekik Nalindur Girinba Gunungkidul adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Daftar Guru dan Karyawan MI YAPPI Tekik

| No | Nama | TTL | Pendidikan | Jabatan | Golongan |
|-----|------------------------------|-------------------------|------------|----------------|----------|
| 1. | Rohadi, S.Ag | Gunungkidul, 27-01-1971 | S1 | Kepala Sekolah | IV/a |
| 2. | Komarin, S.Pd.I | Sukoharjo, 20-01-1976 | S1 | Guru Kelas | III/a |
| 3. | Wibowo Rahmanto, S.Pd.I | Gunungkidul, 29-05-1976 | S1 | Guru Kelas | III/b |
| 4. | Suyono, S.Pd.I | Gunungkidul, 04-09-1983 | S1 | Guru Kelas | GTY |
| 5. | Sukartini, S.Pd.I | Gunungkidul, 29-12-1985 | S1 | Guru Kelas | GTY |
| 6. | Deni Irwanto | Gunungkidul, 18-04-1989 | SMA | Guru Kelas | GTY |
| 7. | Siti Muryani | Gunungkidul, 10-08-1975 | SMA | Guru Mapel | GTY |
| 8. | Hidayat Rianto | Gunungkidul, 17-11-1976 | SMK | Guru Penjaskes | GTY |
| 9. | Sudiyanto, S.Pd.I | Gungkidul, 01-02-1986 | S1 | Guru Kelas | GTY |
| 10. | Hari Agus Sudiyono, S.I.P | Gunungkidul, 14-08-1982 | S1 | Guru Mapel | GTY |
| 11. | Suyatman | Gungkidul, 16-05-1976 | SMA | Guru Mapel | GTY |
| 12. | Endang Susilawati, A.Ma | Gunungkidul, 05-07-1987 | D2 | Guru Mapel | GTY |
| 13. | Tukijo | Gunungkidul, 03-05-1965 | SMP | Penjaga | PTY |

Berdasarkan tabel 2 tersebut dengan jelas keadaan pendidik/guru dilihat dari status/jabatan, yakni terdiri dari 2 guru yang statusnya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan ditambah kepala sekolah yang status/jabatannya adalah PNS, dan guru yang statusnya/jabatannya adalah sebagai Guru Honorer/Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 9 orang, sehingga dari jumlah tersebut dapat dikalkulasikan secara keseluruhan yakni jumlah pendidik/guru di MI YAPPI Tekik adalah 12 orang guru tenaga pendidik. Dari uraian penjelasan tersebut sudah jelas dapat diketahui keadaan pendidik sesuai dengan keadaan status/jabatan kependidikan bagi MI YAPPI Tekik Nglindur Girisubo Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 2 tersebut juga menggambarkan keadaan pendidik/guru dan karyawan sesuai dengan pendidikan terakhir sewaktu menjadi guru dan tugas utama bagi pendidik/guru yang aktif bekerja di lembaga pendidikan MI YAPPI Tekik.

Berdasarkan tabel tersebut dilihat dari jumlah guru 12 orang dengan jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 39 orang. Maka proses pembelajaran sangat efektif. Karena guru tidak akan mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan membimbing siswa. Sehingga proses

7. Keadaan Siswa Lima Tahun Terakhir

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebab tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak dapat berlangsung, karena peserta didiklah yang akan dibimbing dan diarahkan pada tujuan pendidikan. Maka keberadaan peserta didik dalam lembaga pendidikan sangat penting. Karena tujuan pendidikan adalah untuk membentuk dan membimbing peserta didik untuk mewujudkan sebagai hakikat manusia yang sebenarnya. Adapun keadaan peserta didik di MI YAPPI Tekik, sebagai berikut:

Tabel 3

Data Siswa MI Yappi Tekik

| Tahun Ajaran | Kelas 1 | | Kelas 2 | | Kelas 3 | | Kelas 4 | | Kelas V | | Kelas VI | | Jumlah (Kelas 1+2+3) | |
|--------------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|----------------------|--------|
| | Jml Siswa | Rombel | Jml Siswa | Rombel | Jml Siswa | Rombel | Jml Siswa | Rombel | Jml Siswa | Rombel | Jml Siswa | Rombel | Jml Siswa | Rombel |
| 2008/2009 | 12 | 1 | 15 | 1 | 15 | 1 | 9 | 1 | 8 | 1 | 13 | 1 | 72 | 6 |
| 2009/2010 | 11 | 1 | 8 | 1 | 12 | 1 | 15 | 1 | 9 | 1 | 8 | 1 | 63 | 6 |
| 2010/2011 | 8 | 1 | 11 | 1 | 8 | 1 | 12 | 1 | 15 | 1 | 9 | 1 | 62 | 6 |
| 2011/2012 | 4 | 1 | 7 | 1 | 10 | 1 | 9 | 1 | 12 | 1 | 15 | 1 | 57 | 6 |
| 2012/2013 | 4 | 1 | 5 | 1 | 7 | 1 | 9 | 1 | 9 | 1 | 12 | 1 | 46 | 6 |
| 2013/2014 | 3 | 1 | 5 | 1 | 5 | 1 | 7 | 1 | 10 | 1 | 9 | 1 | 39 | 6 |

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui secara jelas dan terperinci tentang keadaan peserta didik, yakni jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2013/ 2014, secara kumulatif adalah 39 orang. Kemudian keadaan jumlah kelas yang digunakan sebagai kegiatan pembelajaran di MI YAPPI Tekik Nglindur GiriSubo Gunungkidul adalah berjumlah 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI, yakni masing-masing kelas terdiri dari satu rombel.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa dari lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena jumlah anak usia sekolah dasar di dusun tersebut sangat sedikit. Anak-anak yang bersekolah ke sekolah tersebut hanya terdiri dua dusun, yaitu dusun Tekik dan dusun Wuni. Sehingga menyebabkan jumlah siswa sangat sedikit.

8. Sarana dan Prasarana

Keadaan fasilitas merupakan segala sesuatu yang ada dan dimiliki oleh MI YAPPI Tekik yang dapat digunakan sebagai media untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas dalam suatu kegiatan sangat penting, karena merupakan media/alat bantu untuk menyampaikan materi yang diajarkan guru kepada peserta didik/anak didik. Selain itu, fasilitas (sarana dan prasarana) adalah segala sesuatu yang dapat membantu dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga tenaga pendidik (guru)

dapat menyampaikan materi yang diajarkan secara jelas, serta peserta didik dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran di MI YAPPI Tekik. Fasilitas (sarana dan prasarana/peralatan) yang dimiliki MI YAPPI Tekik dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4
Data Sarana Prasarana MI Yappi Tekik

| No | Nama Ruang | Jumlah | Jumlah Kondisi baik | Jumlah Kondisi Rusak | Kategori Kerusakan | | |
|----|------------------|--------|---------------------|----------------------|--------------------|--------|-------|
| | | | | | Ringan | Sedang | Berat |
| 1 | Ruang Kelas | 6 | 3 | 3 | - | 3 | - |
| 2 | Perpustakaan | 1 | - | - | - | - | - |
| 3 | R. Lab IPA | 0 | - | - | - | - | - |
| 4 | R.Lab Biologi | 0 | - | - | - | - | - |
| 5 | R. Lab Fisika | 0 | - | - | - | - | - |
| 6 | R. Lab Kimia | 0 | - | - | - | - | - |
| 7 | R.Lab Komputer | 0 | - | - | - | - | - |
| 8 | R.Lab. Bahasa | 0 | - | - | - | - | - |
| 9 | R. Pimpinan | 1 | - | - | - | - | - |
| 10 | R. Guru | 1 | - | - | - | 1 | - |
| 11 | R.Tata Usaha | 1 | - | - | - | - | - |
| 12 | R. Konseling | 0 | - | - | - | - | - |
| 13 | Tempat ibadah | 1 | - | - | - | - | - |
| 14 | R. UKS | 1 | - | - | - | - | - |
| 15 | Jamban | 2 | - | - | - | 2 | - |
| 16 | Gudang | 0 | - | - | - | - | - |
| 17 | R. Sirkulasi | 0 | - | - | - | - | - |
| 18 | Tempat Olah raga | 0 | - | - | - | - | - |
| 19 | R. OSIS | 0 | - | - | - | - | - |
| 20 | R. Lainnya | 0 | - | - | - | - | - |

Tabel sarana dan prasarana tersebut adalah merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, yakni MI YAPPI Tekik dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sarana dan prasarana/fasilitas yang dimiliki oleh MI YAPPI Tekik masih kurang memadai. Karena sekolah tersebut belum memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap untuk digunakan dalam melakukan proses pendidikan. Hal tersebut dapat menghambat proses pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan data tersebut, maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Karena sarana dan fasilitas yang lengkap akan memudahkan dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga proses pendidikan dan out put yang dihasilkan dapat optimal dan berkualitas.

9. Prestasi yang Pernah Diraih Sekolah

Prestasi yang baik merupakan sesuatu yang sangat diinginkan oleh setiap orang, begitu juga pada sebuah sekolah atau lembaga pendidikan pasti sangat mengharapkan memiliki prestasi yang baik. Dalam rangka menjalankan proses pendidikan, sebuah sekolah selalu berusaha melakukan upaya yang optimal untuk memperoleh prestasi yang baik agar mampu bersaing dengan sekolah lain. Selain itu agar dapat menghasilkan out put atau lulusan yang berkualitas sehingga

Begitu juga di MI YAPPI Tekik juga telah berupaya untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas agar mampu menciptakan peserta didik yang berprestasi tinggi dan berakhlak mulia. Meskipun sekolah ini termasuk sekolah swasta yang terletak di daerah pedesaan, sekolah ini juga mampu bersaing dengan sekolah lain yang statusnya sekolah Negeri untuk mendapatkan prestasi yang baik. Hal ini dapat digambarkan dari hasil olimpiade yang pernah diikuti, peserta didik dari sekolah ini juga mampu mendapatkan prestasi yang cukup baik. Adapun rincian prestasi yang pernah diraih oleh sekolah dalam beberapa olimpiade baik dalam bidang akademik maupun non akademik adalah

Tabel 5
Daftar Prestasi MI YAPPI Tekik

| No | Jenis lomba | Tingkat | Kejuruan | Tahun |
|----|------------------|-----------|----------|-------|
| 1 | Lomba Matematika | UPT | Juara 1 | |
| | | UPT | Juara 2 | |
| | | UPT | Juara 1 | |
| | | UPT | Juara 1 | |
| | | UPT | Juara 1 | |
| 2 | Menyanyi | Kecamatan | Juara 1 | |
| 3 | Sepak Bola Mini | Kecamatan | Juara 3 | |
| | | Kabupaten | Juara 1 | 2012 |
| | | Kabupaten | Juara 3 | |
| | | Kabupaten | Juara 1 | |
| 4 | Lomba IPA | UPT | Juara 2 | |
| | | UPT | Juara 1 | |
| 5 | Atletik | UPT | Juara 1 | |
| | | UPT | Juara 1 | |

(Sumber: Dokumentasi MI YAPPI Tekik).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa MI YAAPPI Tekik mampu memiliki prestasi yang sangat baik dalam bidang akademik dan non akademik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik mampu mendapatkan prestasi juara I sampai tingkat kabupaten pada jenis lomba sepak bola mini pada

10. Susunan Komite Sekolah

Di sebuah sekolah keberadaan komite sangat penting. Karena komite merupakan salah satu komponen yang berfungsi untuk memperlancar kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Karena melalui komite sekolah, maka masyarakat dapat menyampaikan aspirasi kepada sekolah melalui komite. Pengelolaan komite sekolah dengan baik, maka akan menciptakan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat. Sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun susunan pengurus komite MI YAPPI Tekik, sebagai berikut:

Tabel 6

Daftar Pengurus Komite MI YAPPI TEKIK

Masa Bakti 2012 – 2016

| JABATAN | NAMA | ALAMAT |
|------------|---|---|
| Ketua | 1. Suranto | Tekik |
| Sekretaris | 1. Komarin, S.Pd.I | Tirisan |
| Bendahara | 1. Parmin 2. Suyono, S.Pd.I | Wuni Sentul |
| Anggota | 1. Wibowo Rahmanto 2. Kuswanto 3. Wardi 4. Sarkun 5. Suwasto 6. Hari Agus Sudiyono | Dawung Wuni Tekik Wuni Tekik Saban |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengurus komite Madrasah Ibtidaiyah banyak melibatkan masyarakat sekitar dan orang tua peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan supaya sekolah, orang tua, dan masyarakat bisa melakukan kerjasama yang baik dalam upaya melakukan proses pendidikan yang optimal.

B. Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Tekik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Thomas Lickona, menjelaskan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter terdapat tiga aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik; yaitu aspek knowing (pengetahuan), aspek feeling (perasaan), dan aspek action (pengamalan). Dengan kata lain dalam menerapkan pendidikan karakter, siswa harus memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dalam upaya menerapkan pendidikan karakter guru harus melaksanakan dengan serius dan tidak hanya sekedar mementingkan aspek akademik. Tetapi juga harus memberikan pengetahuan konsep pendidikan karakter kepada siswa, membentuk agar siswa mampu menanamkan konsep kebenaran dalam hati, dan yang paling penting harus membentuk siswa agar mampu mengamalkan konsep kebenaran dalam

1. Upaya Yang Dilakukan Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa ada upaya – upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik, sebagai berikut :

a. Guru Menerapkan Kegiatan Pembiasaan

Dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu, kegiatan pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk dilakukan. Karena melalui kegiatan pembiasaan, maka akan menumbuhkan kesadaran dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu perbuatan. Sehingga tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan suatu perbuatan tanpa adanya unsur paksaan. Begitu juga upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik, salah satunya dengan menerapkan kegiatan pembiasaan. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Sudyanto, S.Pd.I :

“ Dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini melalui kegiatan pembiasaan. Salah satunya dengan membiasakan shalat Dhuhur berjamaah setelah pulang sekolah bagi siswa kelas 4, 5, dan 6. Shalat Dhuhur ini dilaksanakan di mushola dengan menggunakan gedung bekas TK Masyithoh yang lokasinya di atas sekolahan ini. Selain itu juga membiasakan berdo'a setiap sebelum dan mengakhiri pelajaran “.

*(Wawancara dengan Bapak Sudyanto, S.Pd.I (guru kelas IV)
pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya sekolah telah menerapkan pendidikan karakter, khususnya pada nilai karakter religiusitas peserta didik. Tujuannya agar siswa lebih memiliki sikap keberagamaan yang tinggi dan tidak merasa terpaksa untuk mengamalkan. Karena melalui kegiatan pembiasaan, siswa akan lebih terbiasa memiliki kesadaran untuk melaksanakan. Selain dengan membiasakan shalat Dhuhur berjamaah, sekolah juga membiasakan peserta didik untuk berpakaian menutup aurat dan sesuai dengan ajaran Agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“ Sekolah ini merupakan sekolah yang bercirikan Islam dan hal ini yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain. Sekolah ini membiasakan para siswa untuk berpakaian secara sopan dan menutup aurat. Semua siswa wajib memakai seragam lengan panjang. Bagi siswa perempuan memakai bawahan rok panjang dan baju lengan panjang serta wajib memakai jilbab. Begitu juga bagi siswa laki – laki wajib memakai celana panjang dan baju lengan panjang. Tujuannya agar siswa kami terbiasa berpakaian menutup aurat dan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini yang membedakan antara sekolah kami dengan sekolah yang lain. Untuk sekolah lain dalam jenjang Sekolah Dasar, bagi siswa perempuan hanya memakai rok pendek dan baju lengan pendek tanpa memakai jilbab. Begitu pula siswa laki – laki hanya memakai celana pendek dan baju lengan pendek.

(Wawancara dengan Bapak Rohadi, S.Ag (Kepala Sekolah MI YAPPI Tekik) pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa pihak sekolah dan guru memiliki peran sangat baik dalam upaya mendidik siswa agar memiliki sikap religius dalam

kehidupan sehari – hari. Dari kebiasaan yang diterapkan di sekolah diharapkan akan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa agar senantiasa berbusana menutup aurat dan sesuai syariat Agama Islam baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Selain itu, bapak ibu guru juga membiasakan agar semua siswa selalu menyapa, mengucapkan salam, dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru ketika bertemu dan hendak berpisah. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“ Bapak ibu guru juga membiasakan kepada semua warga sekolah baik bapak ibu guru maupun siswa untuk saling menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dan hendak berpisah. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk berjabat tangan dengan bapak ibu guru ketika bertemu. Tujuannya agar siswa memiliki karakter menghormati orang yang lebih tua dan ramah “.

(Wawancara dengan Bapak Rohadi, S.Ag (Kepala Sekolah MI YAPPI Tekik) pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan sekolah membiasakan peserta didik untuk menyapa dan memberi salam ketika bertemu. Adalah supaya siswa senantiasa bersikap ramah kepada orang lain dan menghormati orang yang lebih tua.

Dalam upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin, sekolah mewajibkan semua siswa masuk tepat waktu, wajib mengikuti upacara bendera pada hari Senin, dan minta izin pada saat tidak bisa mengikuti

“ Agar siswa memiliki sikap disiplin, semua siswa harus masuk tepat pada waktunya, yaitu pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan pada hari Senin semua siswa harus mengikuti Upacara bendera. Kecuali jika ada siswa yang berhalangan mengikuti dikarenakan sakit atau ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan. Selain itu, jika siswa tidak bisa masuk sekolah harus membuat surat izin atau diizinkan langsung oleh orang tuanya “.

*(Wawancara dengan Bapak Sudiyanto, S.Pd.I (guru kelas IV)
pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014)*

Selain berupaya menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Sekolah juga menerapkan nilai karakter peduli lingkungan dan bergaya hidup sehat. Tujuannya agar siswa terbiasa memiliki sikap peduli lingkungan dan bergaya hidup sehat. Berikut Hasil wawancara Bapak Suyatman selaku Guru Aqidah Akhlak:

“ Setiap hari para siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya dan dibiasakan membersihkan kelas masing – masing sebelum pelajaran dimulai sesuai dengan pembagian tugas piket pada hari yang telah ditentukan. Kadang – kadang jika kelas sudah terlalu kotor, siswa juga disuruh untuk mengepel kelas dan depan kelas masing – masing agar terlihat lebih bersih “.

*(Wawancara dengan bapak Suyatman (guru Aqidah Akhlak)
pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014)*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah telah berupaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Tujuannya agar siswa terbiasa bersikap hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga suasana belajar akan menjadi nyaman dan menyenangkan jika lingkungan dalam kondisi bersih dan sehat.

Untuk menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab, maka sekolah bersikap tegas kepada semua siswa dengan cara memberikan peringatan dan hukuman. Misalnya, pada saat ulangan ketahuan mencontek, maka akibatnya tidak akan diberi nilai. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Suyatman:

“ Misalnya saja jika pada saat ulangan ketahuan mencontek, maka akibatnya tidak akan diberi nilai. Dengan tindakan tersebut diharapkan siswa akan memiliki sikap terbiasa jujur dengan diri sendiri dan orang lain. Selain itu siswa juga dibiasakan bertanggung jawab. Misalnya saja saat hari Senin dibiasakan ada pergantian petugas upacara bagi kelas 4, 5, dan 6. Siswa juga dibiasakan bertanggung jawab mengerjakan tugas dari bapak ibu guru atau terbiasa bertanggung jawab untuk mengerjakan PR “.

*(Wawancara dengan bapak Suyatman (guru Aqidah Akhlak)
pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014)*

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terkait dengan kegiatan sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan karakter. Dari hasil observasi yang saya lakukan terlihat bahwa setiap kelas selalu dikondisikan untuk berdo'a sebelum dan setelah mengakhiri pelajaran. Selain itu, pada saat melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah juga terlihat bahwa guru dan siswa berperan aktif mengikuti shalat berjamaah. Guru senantiasa mengajak siswa untuk segera mengambil air wudhu dan melaksanakan Shalat Dhuhur.

(Hasil observasi pada hari Senin tanggal 3 Februari 2014)

Terkait untuk membentuk sikap disiplin dan peduli lingkungan, sekolah juga membuat daftar piket bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa di setiap kelas terdapat jadwal piket harian yang dipasang di dinding kelas. Sebelum masuk kelas, siswa yang mendapat tugas piket pada hari yang ditentukan wajib membersihkan kelas. Terlihat ada beberapa siswa yang sedang menyapu dan membersihkan kelas sebelum pelajaran di mulai. Selain itu juga terlihat pada saat melaksanakan upacara bendera semua siswa dan guru sangat antusias mengikuti upacara dengan seksama (*Hasil observasi pada hari Senin tanggal 3 Februari 2014*).

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa sekolah telah menerapkan pendidikan karakter. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam upaya menerapkan nilai karakter religius dan komunikatif adalah membiasakan melaksanakan kegiatan shalat Dhuhur berjamaah bagi guru dan siswa kelas 4, 5, Dan 6 yang dilaksanakan setelah Kegiatan Belajar Mengajar, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan berpakaian menutup aurat dan sesuai syariat agama Islam, serta membiasakan menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru dan ketika hendak berpisah.

Sekolah juga berupaya membentuk karakter disiplin dan peduli

pembiasaan adalah membiasakan masuk sekolah tepat pada waktunya, membiasakan mengikuti upacara bendera, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan membiasakan melaksanakan jadwal piket harian pada masing – masing kelas.

Selain membentuk karakter religius, disiplin, dan bergaya hidup sehat. Sekolah juga berupaya membentuk karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam diri siswa. Adapun upaya – upaya yang dilakukan sekolah adalah membiasakan melaksanakan pembagian petugas upacara bendera pada hari Senin, membiasakan mengerjakan tugas dan PR, dan membiasakan tidak mencontek pada saat ulangan.

b. Guru Menerapkan Kegiatan Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap yang harus dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh perilaku dan tindakan yang baik kepada peserta didik. Sehingga diharapkan mampu menjadi panutan (*uswatun hasanah*) bagi peserta didik. Jika guru dan tenaga kependidikan mengharapkan peserta didik memiliki perilaku dan karakter yang baik, maka guru dan tenaga

Keteladanan menjadi hal penting untuk keberhasilan tujuan pendidikan karakter. Guru harus memberikan teladan dan konsisten dalam mengajarkan pendidikan karakter. Tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, melainkan guru juga harus menerapkan nilai – nilai luhur dalam dirinya.

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik, guru berupaya memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Sudyanto:

“ Bapak ibu guru selalu memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Misalnya dengan memberikan contoh bertutur kata yang baik dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bapak ibu guru juga memberikan contoh cara berpakaian yang baik dan sopan, datang ke sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, dan membiasakan memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, bapak ibu guru juga memberikan contoh untuk mentatai tata tertib dan peraturan sekolah dan peraturan khusus guru “.

(Wawancara dengan Bapak Sudyanto, S.Pd.I (guru kelas IV) pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014)

Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VI. Berikut hasil wawancara dengan Nadia Arika Putri:

” Bapak ibu guru juga selalu memakai pakaian yang sopan. Semua guru perempuan sudah memakai jilbab dan memakai pakaian menutup aurat saat di sekolah. Dari sikap bapak ibu guru tersebut para siswa dapat mencontoh untuk berpakaian menutup aurat. Selain itu bapak ibu guru juga selalu memberikan contoh tidak bermain HP pada saat sedang mengajar di dalam kelas. Selain itu tindakan yang dilakukan bapak ibu guru dalam membina tingkah laku siswa sudah sangat membantu siswa. Khususnya bagi saya misalnya

seperti kegiatan Shalat Dhuhur itu telah membantu saya untuk terbiasa shalat lima waktu saat di rumah “.

(Wawancara dengan Nadia Arika Putri (Siswa Kelas VI) pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2014).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mencontoh perilaku positif bapak ibu guru dan senantiasa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat bahwa setiap guru berpakaian menutup aurat dan sesuai dengan ajaran Agama Islam. Selain itu juga terlihat ada salah satu siswa perempuan yang menyapa dan mengucapkan salam kepada seorang ibu guru ketika bertemu di depan ruang kantor, kemudian siswa tersebut berjabat tangan dengan guru tersebut. Siswa juga terlihat berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Semua siswa terlihat memakai seragam lengan panjang *(Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2014).*

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa sekolah sudah dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan pendidikan karakter. Karena siswa sudah mampu memiliki sikap sopan santun kepada guru dan berpakaian menutup aurat. Selain itu,

Selain dengan memberikan contoh bertutur kata yang baik dan mematuhi aturan, guru juga memberikan teladan untuk terbiasa rela berkorban pada Hari Raya Idul Adha. Berikut ini hasil wawancara dengan guru kelas IV:

“ Bapak ibu guru juga memberikan contoh sikap untuk rela berkorban pada hari raya Idul Adha kepada para siswa. Dulu pada hari raya Idul Adha, pernah satu kali bapak ibu guru melakukan iuran uang untuk dibelikan Kambing. Kemudian kambing tersebut disembelih dan dimasak untuk dibagikan kepada para siswa. Bapak ibu guru dan siswa mengadakan acara makan bersama di sekolah untuk menikmati daging kurban itu. Meskipun baru dilaksanakan satu kali, tetapi harapan bapak ibu guru agar bisa memberikan contoh kepada siswa agar memiliki sikap rela berkorban. Dan harapan kami semoga kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan satu kali, tetapi juga bisa berjalan secara rutin “.

(Wawancara dengan Bapak Sudyanto, S.Pd.I (guru kelas IV) pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014)

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa sekolah telah menerapkan pendidikan karakter. Salah satunya dengan memberikan keteladanan. Dari beberapa upaya yang dilakukan sekolah melalui kegiatan keteladanan, maka dapat diketahui bahwa terdapat nilai karakter yang dikembangkan sekolah yaitu, karakter religius dan disiplin.

Upaya yang dilakukan melalui kegiatan keteladanan dalam upaya menerapkan pendidikan karakter adalah memberikan contoh bertutur kata yang baik dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, memberikan contoh berpakaian menutup aurat dan sesuai ajaran

Apa saja Islam memberikan contoh senantiasa menaati tata tertib

sekolah, dan memberikan contoh untuk rela berkorban pada Hari Raya Idul Adha.

c. Menerapkan Kegiatan Rutin dan Terprogram

Selain menerapkan kegiatan pembiasaan dan keteladanan, sekolah juga berupaya melalui kegiatan rutin. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Suyatman:

“ Biasanya setiap bulan Ramadhan sekolah kami mengadakan Pesantren Kilat untuk semua siswa. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu dan diakhiri dengan buka bersama antara guru dan siswa serta malam harinya dilaksanakan shalat Isya’ dan Tarawih berjamaah dengan masyarakat sekitar dan orang tua siswa. Tujuannya agar ada rasa kekeluargaan dan kebersamaan antara sekolah dengan masyarakat. Sehingga dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan baik “.

(Wawancara dengan Bapak Suyatman (guru Aqidah Akhlak) pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan sekolah melaksanakan kegiatan tersebut untuk mendidik karakter nilai religius peserta didik dan untuk menciptakan rasa kebersamaan serta kekeluargaan antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Selain dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan, guru juga mengadakan kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al Qur’an) bagi semua siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan di sekolah setiap hari Selasa dan dilaksanakan setelah KBM (Kegiatan

Belajar Mengajar) selesai. Berikut hasil wawancara dengan bapak Sudyanto, S.Pd.I:

“ Sekolah juga mengadakan kegiatan TPA setiap hari Selasa. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa. Biasanya kegiatan TPA itu dilaksanakan setelah pelajaran selesai, sekitar jam satu sampai jam dua. Melalui kegiatan TPA itu anak – anak diajari cara membaca Iqro’ dan Al Qur’an yang benar. Tujuannya agar anak – anak bisa membaca Al Qur’an. Tetapi kebanyakan anak – anak disini banyak yang masih Iqro’. Pak guru juga harus telaten dalam membimbing anak – anak membaca Iqro’ agar anak – anak mudah paham “.

(Wawancara dengan Bapak Sudyanto, S.Pd.I (guru kelas IV) pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan sekolah mengadakan kegiatan TPA agar peserta didik mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar. Sekolah membimbing peserta didik dengan cara bertahap agar siswa mudah memahami.

Dalam upaya untuk menumbuhkan karakter percaya diri dan mengembangkan potensi peserta didik, sekolah juga memiliki program rutin, yaitu kegiatan Class Meeting. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa akan memiliki sikap percaya diri dan mampu mengembangkan bakat yang dimiliki. Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Suyatman:

“ Sudah selama dua tahun ini sekolah kami melaksanakan kegiatan Classmeeting yang dilaksanakan setelah kegiatan ulangan umum. Dalam kegiatan tersebut diadakan berbagai macam lomba antar kelas. Misalnya saja seperti lomba karaoke, lomba menari, lomba baca puisi, dan lain – lain. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa memiliki sikap percaya diri dan supaya bakat yang dimiliki dapat tersalurkan.

Untuk memberikan penghargaan dan motivasi kepada siswa, bapak ibu guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang menang dalam lomba tersebut. Kemudian dari hasil pemenang dalam lomba antar kelas tersebut akan dibimbing oleh bapak ibu guru. Dan jika ada lomba antar sekolah seperti lomba MTQ atau lomba yang lain dapat didelegasikan untuk mewakili sekolah ini. Pernah siswa kami mendapatkan juara 1 lomba menyanyi di tingkat kecamatan sampai maju ke tingkat kabupaten. Tetapi setelah maju ke tingkat kabupaten belum bisa berhasil “.

(Wawancara dengan Bapak Suyatman (guru Aqidah Akhlak) pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah telah berupaya membentuk karakter percaya diri dan menumbuhkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang. Sehingga peserta didik akan memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki potensi yang sangat bagus.

Terkait untuk menumbuhkan sikap religius siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin tersebut, sekolah juga berupaya membiasakan memperingati hari besar Islam. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endang Susilawati, A.Ma :

“ Sekolah kami juga selalu melaksanakan peringatan hari besar Islam. Yaitu dengan kegiatan pengajian yang diikuti oleh bapak ibu guru, karyawan, dan semua siswa. Biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan sehari sesudah hari H. Karena pada saat hari H, sekolah libur. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan setelah istirahat dan dilaksanakan di mushola. Yang biasa mengisi pengajian bapak kepala sekolah. Dari kegiatan memperingati hari besar Islam, diharapkan agar siswa mampu mengambil hikmah dan lebih paham dari setiap ajaran Agama Islam “.

(Wawancara dengan ibu Endang Susilawati, A.Ma (guru) pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2014)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan sekolah melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam adalah agar peserta didik dapat mengambil hikmah dari peristiwa dan hari besar Islam. Sehingga siswa akan memiliki sikap religius dan mampu mengamalkan ajaran Agama Islam yang diperoleh dari kegiatan memperingati hari besar Islam tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sekolah mengembangkan nilai karakter religius dan percaya diri yang dilakukan melalui kegiatan rutin dan terprogram. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan rutin adalah melaksanakan kegiatan Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan, melaksanakan kegiatan TPA yang dilaksanakan setiap hari Selasa setelah kegiatan KBM selesai, melaksanakan kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan lomba antar kelas pada saat setelah melaksanakan ulangan umum, dan melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam.

d. Guru Menerapkan Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan atau sikap yang kurang baik dari peserta didik. Apabila guru mengetahui

adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga harus melakukan koreksi dan mengingatkan siswa. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suyono, S.Pd.I:

“ Bila salah satu siswa tidak melaksanakan tugasnya atau ada perilaku yang kurang baik. Misalnya ada anak yang bajunya tidak dimasukkan, maka pada saat itu juga guru atau karyawan yang mengetahui langsung memperingatkan untuk segera memasukkan bajunya”.
(Wawancara dengan Bapak Komarin, S.Pd.I (guru kelas VI)
pada hari Rabu 22 Januari 2014).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan spontan, yaitu dengan cara memberi peringatan secara langsung kepada siswa yang bersikap menyimpang.

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik, bapak ibu guru juga menerapkan melalui kegiatan spontan. Berikut ini hasil wawancara dengan guru:

“ Misalnya jika ada salah satu keluarga siswa yang meninggal dunia, siswa dilatih untuk memberikan sumbangan secara sukarela. Tujuannya agar siswa terlatih memiliki sikap peduli dengan sesama. Selain memberikan sumbangan kepada orang lain yang membutuhkan. Jika ada salah satu siswa yang sakit lebih dari 3 hari, siswa yang menjadi teman satu kelas menjenguk ke rumah teman yang sakit tersebut. Biasanya siswa melakukan iuran dan hasil iuran tersebut ditambahi oleh bapak/ ibu guru wali kelas yang bersangkutan “.
(Wawancara dengan Bapak Komarin, S.Pd.I (guru kelas VI)
pada hari Rabu 22 Januari 2014).

Dari hasil wawancara dengan Bapak Komarin, S.Pd.I tersebut dapat diketahui bahwa harapan bapak ibu guru untuk mendidik siswa agar terbiasa memiliki karakter peduli dengan sesama manusia dan dapat menerapkan di lingkungan masyarakat.

Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh siswa kelas V. Berikut hasil wawancara dengan Azka Amalina siswa kelas V:

“ Biasanya jika ada teman yang sakit dan tidak masuk sekolah lebih 3 hari, kami terbiasa menjenguk ke rumahnya. Biasanya setiap anak iuran Rp 1.000,00 dan dikumpulkan ke ketua kelas. Kemudian uang hasil iuran itu dibelikan makanan seperti roti. Selain itu jika ada teman yang meminta bantuan juga berusaha membantu. Misalnya saat teman kehabisan tinta kemudian teman yang lain ada yang meminjami. Karena merasa kasihan dan sesama teman itu harus saling membantu. Selain itu kita pasti juga akan membutuhkan bantuan orang lain. Jadi harus saling membantu dengan teman yang sedang susah “.
(*Wawancara dengan Azka Amalina (siswa kelas V) pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2014*).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter sudah dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswa bahwa mayoritas siswa sudah memiliki karakter yang mulia. Salah satunya peduli sosial, misalnya terbiasa membantu teman yang sedang memerlukan bantuan dan terbiasa menjenguk teman yang sakit.

Berdasarkan hasil obserwasi dan wawancara di atas, maka

dapat diketahui bahwa sekolah mengembangkan nilai karakter peduli

sosial dan disiplin yang dilakukan melalui kegiatan spontan. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan spontan dalam upaya menerapkan karakter peduli dengan sosial dan disiplin adalah membiasakan membantu orang lain yang mendapat musibah dengan semampunya, membiasakan memiliki sikap peduli kepada teman, misalnya dengan cara menjenguk teman yang sedang sakit, dan memberi peringatan secara langsung kepada siswa yang melanggar aturan dan bersikap menyimpang.

e. Menerapkan Sistem Reward dan Punishment

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik, guru juga berupaya dengan cara memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Tujuannya agar peserta didik selalu mematuhi peraturan dan lebih termotivasi dalam belajar.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Sudyanto, S.Pd.I

“ Jika ada siswa yang melanggar aturan, bapak ibu guru memberikan hukuman untuk membuang sampah. Hukuman ini diberikan kepada siswa kelas 4, 5, dan 6. Karena siswa kelas 4 sampai kelas 6 dianggap sudah pantas jika diberikan hukuman. Jika masih kelas tiga ke bawah masih terlalu kecil untuk diberi hukuman. Dengan memberikan hukuman ini, diharapkan siswa akan memiliki sikap jera untuk mengulangi perbuatan yang melanggar. Sehingga siswa akan senantiasa memiliki sikap taat pada aturan “.

(*Wawancara dengan Bapak Sudyanto, S.Pd.I (guru kelas IV*

Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV. Berikut hasil wawancara dengan Lisa Septiyani siswa kelas IV:

“ Misalnya jika ada siswa yang terlambat masuk sekolah disuruh membersihkan kamar mandi mbak. Dulu pernah ada siswa laki – laki yang terlambat disuruh membuang sampah dan membersihkan kamar mandi. Selain itu juga pernah disuruh menghafalkan surat – surat pendek seperti disuruh menghafal surat Al- ‘Alaq “.

(Wawancara dengan Lisa Septiyani (siswa kelas IV) pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2014).

Dalam hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan sekolah memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah agar siswa terbiasa mematuhi peraturan dan berjanji tidak akan mengulangi lagi.

Selain memberikan peringatan dan hukuman, sekolah juga berupaya memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Tujuannya agar siswa lebih memiliki semangat belajar. Misalnya pada saat penerimaan Rapot, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat peringkat 1, 2, dan 3. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suyatman:

“ Dalam upaya untuk menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik, pada saat penerimaan rapot, bapak ibu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Misalnya saja dengan memberikan buku atau alat tulis lainnya. Selain itu bapak ibu guru juga senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa rajin belajar “.

(Wawancara dengan Bapak Suyatman (guru Aqidah Akhlak)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa sekolah mengembangkan karakter percaya diri dan disiplin yang dilakukan dengan cara memberikan pujian dan hukuman. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui reward dan punishment dalam upaya menerapkan pendidikan karakter adalah memberikan peringatan dan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya dengan cara membuang sampah, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi pada saat pembagian rapot.

f. Pendidikan Karakter diintegrasikan ke Dalam Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik, guru juga berupaya dengan cara menyisipkan nilai – nilai karakter ke dalam mata pelajaran. Misalnya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru harus membuat rencana pembelajaran dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam membuat RPP tersebut disisipkan nilai – nilai karakter yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd.I:

“ Yang namanya pendidikan karakter itu tidak bisa hanya dilaksanakan dengan satu cara seperti kegiatan – kegiatan nyata yang dapat langsung dilaksanakan oleh peserta didik

Tetapi juga bisa diterapkan dengan menyisipkan nilai – nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu. Karena dengan tuntutan kurikulum, antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Misalnya saja untuk kelas 1 pada mata pelajaran PKn yang membahas tentang Sila – Sila Pancasila ada hubungannya dengan mata pelajaran Matematika. Karena dalam tema Sila – Sila Pancasila tersebut, siswa diajak untuk berhitung antara angka satu sampai angka lima. Melalui pokok bahasan tersebut dapat disisipkan nilai – nilai karakter, misalnya cinta nanah air dan cinta ilmu. Tetapi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru juga harus membuat RPP dengan menyisipkan nilai karakter yang sesuai dengan pokok bahasan tersebut. Dengan tujuan agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya asal mulang tapi mempunyai patokan yang benar “.

(Wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd.I (guru kelas V) pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan cara menerapkan ke dalam mata pelajaran dan RPP. Yaitu dengan cara menyisipkan nilai karakter yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Maka, sebagai guru kelas yang mempunyai waktu mengajar lebih banyak daripada guru mata pelajaran tertentu. Maka, guru kelas juga berupaya mendidik karakter siswa dengan cara senantiasa memberikan motivasi dan nasihat yang baik kepada siswa. Berikut hasil wawancara dengan bapak

“ Di sela – sela waktu mengajar, saya juga selalu memberikan motivasi dan nasihat yang baik kepada siswa – siswi saya agar mereka senantiasa rajin belajar, menghormati orang tua, dan melaksanakan kebaikan. Selain dengan memberikan motivasi dan nasihat, saya juga sering membina anak – anak untuk menghafal surat – surat pendek dan do’a sehari – hari. Misalnya saja pada saat pelajaran Al – Qur’an Hadits. Tujuannya agar mereka mempunyai hafalan yang kuat dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari “.

(Wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd.I (guru kelas V) pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bentuk penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas adalah dengan cara mengintegrasikan nilai karakter ke dalam Mata pelajaran dan RPP. Selain itu juga dengan cara memberikan motivasi dan nasihat yang baik kepada peserta didik.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Terlihat bahwa pada saat sedang mengajar di kelas, guru selalu mengawasi jalannya pembelajaran dengan tertib. Jika ada ada siswa yang tidak memperhatikan, maka guru menegur siswa tersebut. Terlihat pada saat guru sedang menjelaskan ada dua siswa yang berisik dan tidak memperhatikan, kemudian guru tersebut mendekati siswa dan menasihati agar tidak berisik (*Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2014*).

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui dalam

... pendidikan karakter di MI YADDI Teluk guru juga

berupaya dengan cara menerapkan nilai – nilai karakter ke dalam mata pelajaran dan RPP. Sebelum mengajar guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyisipkan nilai – nilai karakter yang sesuai dengan pokok bahasan yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik mampu menerapkan nilai – nilai karakter yang diperoleh dari mata pelajaran dalam kehidupan sehari – hari. Jadi siswa tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

2. Kualitas Penerapan Pendidikan Karakter di MI YAPPI Tekik

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara , dan doumentasi menunjukkan kualitas atau fektifitas peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik dalam kategori belum optimal. Karena dari 18 nilai karakter yang harus dimiliki peseta didik, sekolah baru berhasil membentuk 9 karakter; yaitu yaitu karakter religius, komunikatif dan santun, disiplin, bergaya hidup sehat, jujur, tanggung jawab, percaya diri, peduli sosial, dan cinta limu.

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru baru sebatas pada aspek knowing (pengetahuan) dan feeling

dengan optimal. Dari berbagai upaya yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, dengan memberikan keteladanan, melaksanakan kegiatan rutin, memberi hukuman dan penghargaan, dan melaksanakan kegiatan spontan, semua upaya tersebut baru sebatas mencapai aspek knowing. Karena dari upaya tersebut baru sebatas memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang konsep pentingnya pendidikan karakter. Dari upaya tersebut siswa baru sebatas mengetahui dan paham bahwa pendidikan karakter itu penting dan memberikan pengetahuan bahwa setiap orang harus memiliki karakter yang mulia.

Berdasarkan hasil penelitian, guru juga sudah berhasil membentuk aspek feeling (perasaan) yang harus dimiliki oleh peserta didik. Upaya yang dilakukan melalui pembiasaan dapat memberikan penguatan hati peserta didik. Dari upaya tersebut diharapkan siswa mampu memiliki perasaan yang peka dan mampu memiliki keyakinan dalam hatinya bahwa manusia harus berkarakter. Dari kegiatan pembiasaan siswa akan terbiasa melaksanakan kebaikan dan memiliki keyakinan dalam hati tanpa unsur paksaan. Tetapi sekolah baru berhasil membentuk siswa mampu menanamkan dalam hati di lingkungan sekolah saja. Sekolah belum mampu mengkondisikan dan mendidik siswa agar benar-benar mampu menanamkan keyakinan konsep kebenaran pendidikan karakter di

Sekolah juga belum berhasil membentuk aspek action, bagaimana agar siswa benar-benar mampu mengaplikasikan nilai karakter dalam tindakan nyata yang muncul dari dalam dirinya. Padahal yang terpenting dalam pendidikan karakter agar siswa benar-benar mampu mengamalkan, tidak hanya sekedar paham dan mampu merasakan. Dari berbagai upaya yang dilakukan guru baru sebatas penerapan di lingkungan sekolah, sekolah belum melakukan pendekatan dan kerjasama dengan masyarakat dan orang tua dalam upaya membentuk karakter peserta didik.

Karena pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan hal baik dan buruk. Tetapi pendidikan karakter harus dimaknai sebagai upaya untuk menanamkan kebiasaan dan tindakan nyata tentang nilai-nilai luhur. Sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mampu mengamalkan nilai luhur tanpa unsur paksaan. Maka, sekolah harus serius dalam menerapkan pendidikan karakter agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui konsep pendidikan karakter dan mampu merasakan pentingnya pendidikan karakter, tetapi yang terpenting agar siswa benar-benar mampu mengamalkan baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan

C. Evaluasi Pendidikan Karakter di MI YAPPI Tekik

Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang diperoleh dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik, sekolah telah berupaya melakukan evaluasi. Salah satunya dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik setiap hari. Kegiatan pengamatan tersebut disisipkan ke dalam lembar penilaian setiap mata pelajaran. Misalnya dalam lembar penilaian tersebut ada aspek nilai harian, nilai tugas, nilai ulangan umum, nilai portofolio, dan pengamatan (sikap). Dari hasil penjumlahan nilai tersebut kemudian diambil rata – rata.

Tetapi cara yang dilakukan oleh sekolah dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter tersebut baru sebatas pada lembar penilaian secara umum yang diambil dari nilai rata – rata setiap mata pelajaran. Secara teknis dan terperinci, sekolah belum melakukan evaluasi secara khusus untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter. Misalnya, dengan cara membuat pedoman penilaian khusus pendidikan karakter dengan menetapkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh sekolah. Berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI YAPPI Tekik:

“ Dalam melakukan penilaian terhadap keberhasilan pendidikan karakter, secara teknis bapak ibu guru belum melaksanakan evaluasi secara khusus. Misalnya dengan membuat pedoman penilaian khusus pendidikan karakter dengan menetapkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam pedoman penilaian tersebut. Hal itu dikarenakan keterbatasan sekolah dan kurangnya struktur penilaian yang dilakukan oleh guru. Namun, sekolah juga selalu menilai tingkah laku siswa dengan cara mengamati dan menilai kemampuan kognitif siswa dalam lembar penilaian setiap mata

(Wawancara dengan Bapak Rohadi, S.A.g (Kepala Sekolah MI YAPPI Tekik) pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“ Tingkat keberhasilan yang dicapai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter bisa dikatakan hasilnya dalam kategori baik. Tetapi jika dikatakan optimal juga belum. Katakanlah keberhasilan sudah mencapai 70%. Begitu pula dengan penilaian terhadap peran bapak ibu guru dalam menerapkan pendidikan karakter juga 70%. Karena semua guru di sini juga sangat mendukung dalam membina karakter peserta didik. Semua guru juga senantiasa memberikan uswatun khasanah kepada para siswa “.

(Wawancara dengan Bapak Rohadi, S.A.g (Kepala Sekolah MI YAPPI Tekik) pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014).

Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh Bapak Komarin, S.Pd.I selaku guru kelas VI. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas VI:

“ Sebenarnya tingkat keberhasilan bapak ibu guru dalam menerapkan pendidikan karakter bisa dikatakan baik. Tetapi jika dikatakan optimal juga belum. Sebenarnya harapan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter supaya sesuai dengan Visi dan Misi yang ditetapkan sekolah. Dan yang paling penting supaya anak memiliki sikap dan pengetahuan yang seimbang. Jadi bisa unggul dalam ilmu pengetahuan di dunia juga unggul dalam hal akhirat “.

(Wawancara dengan Bapak Komarin, S.Pd.I (guru kelas VI) pada hari Rabu 22 Januari 2014).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan yang ingin dicapai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter adalah agar tingkat keberhasilan sesuai dengan Visi dan Misi yang ditetapkan oleh sekolah. Tetapi tingkat keberhasilan yang dicapai sekolah belum bisa maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan secara teknis dan secara tertulis MI YAPPI Tekik tersebut belum melaksanakan evaluasi khusus pendidikan karakter. Penilaian yang dilakukan oleh guru hanya sebatas menyisipkan ke dalam penilaian setiap mata pelajaran dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik dalam setiap hari.

Sekolah ini belum melakukan evaluasi secara tertulis dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Misalnya, dengan menetapkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam pedoman penilaian tersebut. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh sekolah yaitu, agar peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan memiliki pengetahuan agama yang tinggi. Yang menjadi tujuan utama dalam menerapkan pendidikan karakter adalah supaya tingkat keberhasilan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Seharusnya sekolah melakukan evaluasi khusus pendidikan karakter. Karena dengan melakukan evaluasi secara

husus, maka tingkat keberhasilan dapat diketahui secara jelas. Selain itu

sekolah juga dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan terhadap program pendidikan yang telah dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter. Sehingga sekolah bisa melakukan koreksi terhadap mekanisme kerja yang telah dilakukan untuk memperbaiki program yang telah dilakukan. Dengan tujuan supaya hasil yang diperoleh selanjutnya bisa lebih optimal.

Selain itu evaluasi sangat penting, karena dalam melakukan proses pendidikan tidak hanya sekedar melaksanakan berbagai macam program. Tetapi juga harus melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Maka, dengan melakukan evaluasi akan dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dari sistem yang dilakukan selama melaksanakan proses pendidikan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di MI YAPPI Tekik

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung dan memudahkan lembaga pendidikan dalam melakukan proses pendidikan. Sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan mudah dan lancar. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik sebagai berikut:

“ Adanya buku pelajaran yang memadai dan mencukupi, karena masing-masing siswa diberikan pinjaman. Setiap mata pelajaran

masing – masing siswa diberi pinjaman satu buku. Sehingga siswa akan lebih leluasa untuk mempelajari di rumah. Selain buku pelajaran, di perpustakaan kami juga ada buku – buku bacaan yang menunjang untuk menjadi bahan bacaan siswa “.

(Wawancara dengan Bapak Suyatman (guru Aqidah Akhlak) pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2014).

Selain memiliki buku – buku pelajaran dan buku bacaan yang menunjang, sekolah ini juga memiliki tempat Ibadah yang memadai.

Berikut hasil wawancara dengan Sudiyanto, S.Pd.I:

“ Jika dibandingkan dengan Sekolah Dasar lainnya yang ada di wilayah Kecamatan Girisubo, baru sekolah kami yang memiliki tempat Ibadah. Meskipun hanya mushola dengan memanfaatkan gedung bekas TK Masyhotoh, tetapi paling tidak kami selalu menggunakan tempat ibadah tersebut dengan baik dan membiasakan Shalat Dhuhur secara berjamaah di mushola tersebut. Hal ini yang membedakan antara sekolah kami dengan Sekolah Dasar yang lain yang ada di wilayah Kecamatan Girisubo. Sekolah lain belum ada kegiatan Shalat Dhuhur berjamaah di sekolah setelah KBM selesai. Karena kebanyakan KBM di sekolah lain berakhir sebelum waktu Dhuhur “.

(Wawancara dengan Bapak Sudiyanto, S.Pd.I (Guru Kelas IV) pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2014).

Selain memiliki buku yang lengkap dan memiliki tempat ibadah yang memadai, juga masih ada faktor pendukung lainnya seperti adanya kerjasama yang baik antara guru, karyawan dan peserta didik dalam upaya menerapkan pendidikan karakter. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas VI:

“ Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter, juga ada faktor pendukung lainnya seperti adanya kerjasama yang baik antara semua warga sekolah. Seperti semua guru dan karyawan yang mendukung dan senantiasa berupaya dengan baik dalam menerapkan pendidikan karakter. Selain itu juga adanya kerjasama yang baik pada siswa. Karena siswa kami masih

tergolong anak yang mudah diatur dan tinggal di lingkungan pedesaan. Sehingga belum banyak pengaruh buruk. Berbeda dengan anak – anak yang tinggal di lingkungan perkotaan yang sudah mendapat pengaruh kehidupan yang tidak baik. Sejah ini, dalam menerapkan pendidikan karakter semua siswa masih bisa diajak kerjasama dengan baik. Meskipun juga ada satu atau dua anak yang nakal, yang namanya anak pasti juga memiliki karakter yang berbeda. Tinggal bagaimana kita sebagai orang dewasa yang diberi amanah untuk mengajar dan mendidik mensikapi hal tersebut “.

(Wawancara dengan Bapak Komarin, S.Pd.I (guru kelas VI) pada hari Rabu 22 Januari 2014).

Selain itu, juga masih ada faktor pendukung lain, yaitu adanya sikap kekeluargaan dan kedekatan antara guru dan peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VI :

“ Biasanya jika ada siswa yang memiliki masalah, contohnya ada siswa yang bertengkar dan kesulitan belajar. Kemudian bilang dengan pak guru yang akrab, biasanya curhat dengan pak Bowo. Alasannya karena pak Bowo tidak galak dan mudah akrab dengan siswa. Jadi siswa tidak takut untuk menceritakan masalahnya. Kemudian pak guru memberikan nasihat dan berusaha membantu dalam belajar “.

(Wawancara dengan Nadia Arika Putri (Siswa kelas VI) pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2014).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah menggunakan strategi pendekatan personal dalam upaya menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik. Karena dengan menggunakan pendekatan personal akan menumbuhkan sikap kekeluargaan antara guru dan siswa. Sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru jika ingin

berusaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui ada empat hal yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter diantaranya; memiliki buku – buku pelajaran dan buku bacaan yang memadai, memiliki tempat Ibadah yang memadai, adanya kerjasama yang baik antara guru, karyawan, dan siswa, serta adanya sikap kekeluargaan dan kedekatan antara guru dengan peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menghalangi dan menghambat suatu program tertentu dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan. Yang paling dominan menjadi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik adalah kurangnya pendidikan dan pengawasan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI YAPPI Tekik:

“ Pada dasarnya sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk membina karakter peserta didik. Setiap hari bapak ibu guru senantiasa memantau tingkah laku siswa. Bapak ibu guru senantiasa membiasakan karakter mulia ketika lingkungan sekolah. Tetapi jika sudah diluar sekolah sebenarnya sudah menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga. Karena waktu di rumah lebih banyak dari pada waktu di lingkungan sekolah. Katakanlah di sekolah hanya 4 jam, dan waktu di rumah lebih banyak. Meskipun saat disekolah guru sudah berupaya semaksimal mungkin, tetapi jika orang tua dan lingkungan

tidak mendukung. Maka, hasilnya juga tidak akan bisa optimal. Misalnya ketika disekolah selalu dibiasakan untuk selalu menjalankan shalat, melaksanakan yang baik, dan dinasihati untuk menghindari perbuatan keji. Tetapi jika di lingkungan masyarakat dan keluarga tidak mendukung dan tidak mengawasi anak – anaknya, misalnya saja orang tua tidak melaksanakan shalat. Maka, anak juga hanya akan seenaknya saja dan mengikuti orang tuanya. Karena orang tua mereka saja tidak melaksanakan shalat “.

(Wawancara dengan Bapak Rohadi, S.A.g (Kepala Sekolah MI YAPPI Tekik) pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014)

Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh Bapak Sudiyanto, S.Pd.I:

“ Yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter salah satunya kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dan kurangnya pendidikan dari orang tua. Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama dari pihak orang tua. Misalnya saja ketika di sekolah sudah diajarkan tentang hafalan surat pendek dan do’a sehari. Bapak ibu guru juga menasihati untuk menghafalkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Tetapi jika sampai di rumah orang tua tidak membimbing dan mengawasi anak – anaknya untuk mengamalkan apa yang diberikan ketika di sekolah. Tentu saja hal itu yang menjadi penghambat bagi anak untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Padahal bapak ibu guru sudah berupaya dengan sebaik mungkin “.

(Wawancara dengan Bapak Sudiyanto, S.Pd.I (Guru Kelas IV) pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2014).

Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh bapak

Suyono, S.Pd.I:

“ Pada dasarnya sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin mendidik karakter siswa. Misalnya saja ketika disekolah, bapak ibu guru sudah menasihati untuk makan dan minum yang halal dan menghindari makanan dan minuman haram. Ketika di sekolah, siswa sudah paham bahwa makanan dan minuman haram tidak boleh dikonsumsi karena akan berakibat

dosa. Tetapi jika sudah di rumah itu sudah menjadi tanggung jawab keluarga. Misalnya lingkungan tidak mendukung seperti masih ada masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras dan makan daging haram. Tentu saja hal itu juga akan mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan pesesta didik kami jika orang tua kurang maksimal dalam mendidik dan mengawasi anak – anaknya”.

(Wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd.I (Guru Kelas V) pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru tersebut, maka dapat diketahui bahwa yang paling dominan menjadi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik adalah faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung. Hal itu disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang Agama Islam dari pihak orang tua dan masyarakat. Sehingga hal tersebut akan berdampak tidak baik bagi peserta didik.

Untuk mengantisipasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter, maka sekolah melakukan kerjasama dengan komite sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endang Susilawati, A.Ma :

“ Dalam menghadapi faktor penghambat yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Maka sekolah bekerjasama dengan pihak komite sekolah. Misalnya jika ada orang tua yang mengeluh dengan pelayanan sekolah, maka harus mengadu dulu dengan komite. Baru kemudian komite melaporkan kepada pihak sekolah untuk mencari jalan keluar. Sebenarnya jika ada orang tua yang langsung melapor ke pihak atas itu tidak benar. Karena fungsinya komite sekolah itu sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat dan orang tua terhadap sekolah “.

(Wawancara dengan Ibu Endang Susilawati, A.Ma (guru mata pelajaran Fiqih) pada hari Selasa tanggal 28 Januari

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah telah berupaya melakukan pendekatan dengan masyarakat dan orang tua siswa. Salah satunya dengan membuat susunan komite sekolah yang berfungsi untuk menyalurkan aspirasi masyarakat dan orang tua siswa kepada sekolah.

Selain itu juga masih ada faktor penghambat lainnya, yaitu sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut wawancara dengan Bapak Suyatman:

“ Sekolah kami belum memiliki alat peraga yang lengkap. Misalnya pada saat guru hendak menjelaskan suatu pokok bahasan tertentu, misalnya pada mata pelajaran TIK. Guru masih kesulitan dalam menjelaskan kepada siswa. Karena siswa tidak diajak langsung praktek menggunakan komputer. Karena sekolah belum memiliki komputer yang cukup dan memadai untuk digunakan siswa pada saat proses pembelajaran. Sehingga siswa hanya diberikan dasar – dasar teori tentang komputer. Tetapi siswa masih belum paham dalam menggunakan komputer secara langsung. Karena siswa hanya diberikan teori tanpa diajak bagaimana cara menggunakan komputer secara langsung. Sehingga pengetahuan siswa masih sangat kurang dalam hal teknologi. Selain itu pada mata pelajaran agama juga belum memiliki alat peraga yang efektif. Misalnya pada mata pelajaran fiqih pada saat menjelaskan tentang tata cara mengkafani jenazah, guru kesulitan membuat siswa agar paham dan tahu secara langsung dengan mempraktekkan mengkafani jenazah. Tetapi sekolah belum memiliki sarana yang efektif. Sehingga siswa hanya nggrambyang saat mendapatkan materi tersebut “.

(Wawancara dengan Bapak Suyatman pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2014).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa alat peraga

dan sarana merupakan faktor yang sangat penting harus dimiliki oleh

sekolah. Karena proses pembelajaran sangat membutuhkan alat peraga dan sarana yang tepat dan memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mempraktikkan secara langsung materi yang sedang dipelajari.

Yang menjadi pokok permasalahan dalam menerapkan pendidikan karakter, yaitu sekolah belum berhasil membentuk aspek action (pengamalan) atau tindakan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kehidupan nyata, baik dilingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Sekolah baru berhasil membentuk aspek pengetahuan dan membuat siswa mampu merasakan memiliki keyakinan terhadap pentingnya konsep pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat diketahui ada beberapa faktor yang menghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Tekik. Adapun yang menjadi faktor penghambat diantaranya; kurangnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga, kurangnya pendidikan dan pengawasan dari orang tua yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang agama Islam dari pihak orang tua, sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dan sekolah belum berhasil membentuk agar siswa benar-benar mampu mengamalkan nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Dari semua hambatan yang dialami oleh sekolah dalam

menerapkan pendidikan karakter tidak menjadi masalah yang serius

Dalam wawancaranya pada hari hari Seni tanggal 10 Februari 2014, kepala sekolah mengungkapkan bahwa ada solusi dari permasalahan tersebut. Misalnya hambatan yang berasal dari luar sekolah, maka sekolah segera mengadakan rapat komite dengan melibatkan orang tua